

HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DAN KEPUASAN PETERNAK DENGAN LOYALITAS SEBAGAI PLASMA PADA KEMITRAAN AYAM BROILER DI KABUPATEN TABANAN

PASTIKA, K.W.*, N. SUPARTA**, DAN G.A.M. K. DEWI**

*Program Studi Magister Ilmu Peternakan, Universitas Udayana

** Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

E-mail: widipoenya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pola kemitraan ayam broiler yang dilaksanakan, belum memenuhi harapan peternak plasma dan pihak perusahaan inti. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive*. Penentuan sampel responden dilakukan secara *kuota random sampling* dari semua peternak plasma yang berada di Kabupaten Tabanan. Dipilih dua perusahaan inti besar dan dua perusahaan inti kecil. Masing-masing perusahaan dipilih 17 peternak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan, menganalisis pendapatan peternak plasma, menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma, serta menganalisis hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak dengan loyalitas sebagai plasma pada kemitraan ayam broiler di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan kemitraan di Kabupaten Tabanan secara umum berlangsung dengan baik namun memiliki kelemahan seperti pendapatan peternak kecil dan kualitas sapronak yang kurang baik, (b) rata-rata pendapatan peternak adalah Rp 3.750,00 per ekor per tahun atau termasuk kategori rendah, (c) tingkat kepuasan peternak termasuk kategori memuaskan, dan (d) tingkat pendapatan dan tingkat kepuasan berhubungan signifikan ($P < 0,05$) dengan loyalitas peternak sebagai plasma. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan kemitraan ayam broiler dapat dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan pada aspek kualitas sapronak dan manajemen agar dapat meningkatkan pendapatan dan kepuasan peternak sehingga loyalitas peternak terhadap perusahaan inti dapat meningkat.

Kata kunci: kemitraan, pendapatan, kepuasan, loyalitas

THE RELATIONSHIP BETWEEN FARMER INCOME AND FARMER SATISFACTION WITH LOYALTY AS A PLASMA FARMER IN BROILER CHICKEN PARTNERSHIP BUSINESS IN DISTRICT TABANAN

ABSTRACT

Broilers partnership implemented has not met the expectations of the plasma farmers and company's core. The research was conducted in Tabanan district. The location choice is determined by purposive sampling. Determination of the quota sample of respondents carried out random sampling of all plasma farmers. The two (2) large and two (2) small core companies was selected, each company selected 17 plasma farmers. The purpose of this study was to describe the implementation of the partnership, analyzing the plasma farmers income, the plasma farmers satisfaction level, and to analyze the relationship between income and satisfaction with loyalty as plasma farmers in partnership broiler. The results showed that (a) implementation of partnership in Tabanan regency is generally well, but has a weakness: the income of small farmers and poor quality sapronak, (b) the average farmer's income is Rp 3,750.00 per head/year or lower category, (c) the level of satisfaction farmer category satisfying, and (d) the level of income and a significant level of satisfaction associated with the loyalty of farmers as plasma. It can be concluded that implementation of the broiler partnership can proceed with the repair of improvements on the management and sapronak quality in order to increase plasma farmer income and plasma farmer satisfaction so that a loyalty of plasma farmer can be increased.

Keywords: partnership, income, satisfaction, loyalty

PENDAHULUAN

Peternakan ayam pedaging (broiler) sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, pemeliharannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air. Usaha pembinaan yang dilakukan pemerintah untuk memberdayakan peternak antara lain melalui pengembangan pola kemitraan perusahaan dengan peternak kecil. Hal ini disebutkan pula dalam UU No. 18 pasal 3 ayat 1 bahwa peternak dapat melakukan kemitraan usaha dibidang budidaya ternak berdasarkan perjanjian yang saling menguntungkan dan berkeadilan (Anonimus, 2009). Secara teoritis, hubungan kerja di dalam pola kemitraan ayam pedaging berpeluang baik untuk menyambung “up- stream” (industri saponak) dengan “down-stream” (aktivitas budidaya ayam pedaging dan pemasaran produk) (Sutawi (2007) dalam Rohmad (2003)).

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis (Hafsah, 1999). Perusahaan yang bertindak sebagai inti akan memberikan kredit modal usaha atau sarana produksi peternakan berupa bibit ayam (DOC), pakan, dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi dengan sistem harga garansi atau kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya, tenaga kerja, serta akan mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen seperti sistem perkandangan yang memenuhi syarat, perlakuan terhadap DOC, penanganan pakan, pemberian pakan dan air minum, sanitasi dan desinfeksi, vaksinasi serta pengobatan (Suharno, 2005).

Di Kabupaten Tabanan, produksi ayam broiler yang berasal dari perusahaan kemitraan mencapai lebih dari 25% dari total produksi ayam broiler di Provinsi Bali pada tahun 2013-2014. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan memiliki potensi besar dalam usaha kemitraan ayam broiler (PT. X, 2014). Namun dalam kenyataannya, pola kemitraan yang dilaksanakan selama ini, belum memenuhi harapan di antara pihak plasma dan inti. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berupaya melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak dengan loyalitas sebagai plasma pada kemitraan ayam broiler di Kabupaten Tabanan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan, menganalisis pendapatan peternak plasma, menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma, serta menganalisis hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak

dengan loyalitas sebagai plasma pada kemitraan ayam broiler di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen inti dalam mengambil keputusan untuk menyempurnakan pelaksanaan kemitraan yang sedang berlangsung.

MATERI DAN METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai yang dirancang sebagai *explanatory research design*, yaitu menjelaskan dan menguraikan hubungan antara variabel-variabel penelitian (variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh), yang menyangkut hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak plasma dengan loyalitas sebagai plasma dalam pelaksanaan usaha kemitraan ayam broiler (Nazir, 2005).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tabanan yang ditentukan sebagai *purposive sampling*, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Hadi, 1988). Dasar pertimbangannya adalah pada kabupaten ini sebagian warganya melakukan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan merupakan mata pencaharian utama, adanya peternak ayam broiler yang cukup banyak dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, dan lokasi penelitian sudah dikenal oleh peneliti.

Penelitian lapangan dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April – Juni 2015 untuk pengumpulan dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua peternak ayam broiler yang menjalin kerja sama dengan perusahaan inti di Kabupaten Tabanan. Penentuan sampel sebagai responden dalam penelitian ini dilakukan secara *kuota random sampling* dari seluruh peternak di daerah penelitian yang menjalin kerja sama dengan perusahaan kemitraan (Nazir, 2005). Dipilih 4 (empat) perusahaan inti yang melakukan hubungan kemitraan dengan peternak plasma yaitu 2 (dua) perusahaan inti besar dan 2 (dua) perusahaan inti kecil. Alasan yang mendasarinya adalah keempat perusahaan tersebut telah mewakili skala usaha besar dan kecil, memiliki peternak plasma dengan populasi 4.000-10.000 ekor, dan memiliki plasma yang hampir tersebar merata di Kabupaten Tabanan. Setiap perusahaan dipilih 17 peternak plasma.

Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah

data yang didapat langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan dari sumber lain yang dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada peternak, dengan menggunakan kuesioner terinci dan terurut sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan mencatat jawaban/respon dari responden. Selain itu dilakukan observasi, dan dokumentasi. (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Instrumen Penelitian

Data primer diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dan diskusi secara langsung yang didukung oleh sejumlah instrument/alat: kuisisioner, dan alat dokumentasi seperti kamera foto dan catatan. Kuisisioner untuk responden terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup mengenai usaha peternakan ayam yang dilakukan mulai dari persiapan usaha, hingga hasil / pendapatan yang diperoleh.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan, tingkat kepuasan dan tingkat loyalitas peternak plasma.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Sementara reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dalam mengukur gejala yang sama dalam waktu dan tempat yang berbeda (Gozali, 2006). Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel tingkat kepuasan dan loyalitas telah memenuhi syarat validitas data dan dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Data kualitatif mengenai gambaran umum pelaksanaan kemitraan dan profil para pelaku kemitraan akan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabulasi frekuensi sederhana. Data kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C rasio (Hermanto, 1989), metode IPA, CSI (Oktaviani dan Suryana, 2006), Uji beda t-test dan analisis rank spearman (Nazir, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan kemitraan di Kabupaten Tabanan merupakan kemitraan tertutup dimana pihak peternak plasma tidak diper-

bolehkan menjual hasil panen atau memasok sarana produksi ternak dari pihak selain dari perusahaan inti. Perusahaan sendiri telah membuat sistem dan prosedur penerimaan calon peternak plasma. Sistem dan prosedur tersebut dibuat dengan tujuan memberikan kepastian kepada mitra tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi. Tahapan awal penyeleksian mitra dimulai dengan survei kandang dan peralatan. Menurut Fadilah (2006), penyeleksian peternak plasma sangat penting dilakukan agar mendapat peternak mitra yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam usaha kemitraan.

Kewajiban peternak plasma adalah bertanggung jawab atas program pemeliharaan ayam broiler dengan sebaik-baiknya, mulai dari DOC sampai batas waktu umur panen yang ditetapkan oleh pihak inti. Peternak plasma juga wajib menyediakan tenaga kerja bagi pemeliharaan ayam serta bertanggung jawab atas seluruh biaya tersebut termasuk keamanan dan bongkar muat pakan serta proses panen ayam. Hak yang didapatkan oleh peternak plasma adalah mendapatkan bimbingan tata cara budidaya yang baik dan benar dari pihak inti, agar mendapatkan hasil yang optimal dalam membudidayakan ayam broiler. Pihak inti mempunyai hak dalam menentukan pilihan sarana produksi ternak meliputi pakan, obat-obatan, vaksin, bibit ayam, dan menentukan harga kesepakatan kontrak. Pihak inti juga berhak menentukan jadwal pengiriman bibit, pakan, dan panen ayam sesuai dengan kebutuhan. Sementara kewajiban dari pihak inti adalah menentukan dan menyusun program pemeliharaan, memberikan bimbingan, dan membeli kembali hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafisah, (1999) yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap pengusaha kecil memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan, penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan, bantuan teknologi dan pembinaan berupa pembinaan mutu produksi dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta pembinaan manajemen.

Harga sarana produksi seperti DOC, pakan, dan OVK, serta harga pembelian ayam besar, ditetapkan dalam kontrak kesepakatan kerjasama yang ditandatangani oleh pihak inti dan peternak plasma. Harga sarana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berlaku untuk periode tertentu. Sebagian besar perusahaan kemitraan menentukan harga sesuai dengan keadaan pasar, sehingga kontrak harga dapat berubah setiap periode menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan Deshinta (2006), perusahaan kemitraan PT Sierad menentukan kesepakatan yang berubah-ubah setiap periode menurut keadaan pasar yang berlaku, begitupun kemitraan Tunas Mekar Farm yang dikaji oleh Kesumah (2008), juga menetapkan harga kontrak yang berbeda setiap periode.

Pendapatan Peternak Plasma

Pendapatan peternak sangat berpengaruh bagi keberlangsungan sebuah usaha peternakan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan peternak untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peternak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak semua peternak mendapatkan keuntungan setiap tahun, karena jumlah penerimaan lebih kecil dari jumlah pengeluaran. Hal ini terjadi pada dua kelompok peternak baik yang berada di kelompok perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Secara keseluruhan, peternak yang mengalami kerugian mencapai 5,88%, sementara itu sebagian besar peternak (38,23%) mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3001,00 – Rp 6000,00/ekor/tahun, dan hanya 4,47% peternak yang mendapatkan penghasilan di atas Rp 12.000,00/ekor/tahun. Perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya performa pemeliharaan yaitu semakin baik performa pemeliharaan maka efisiensi biaya produksi akan semakin meningkat, begitu sebaliknya. Selain dipengaruhi oleh performa pemeliharaan juga dipengaruhi oleh perbedaan harga ayam hidup dipasaran saat panen dilakukan. Harga ayam hidup dari waktu ke waktu sangat fluktuatif dipengaruhi oleh permintaan pasar. Harga ayam di pasaran mempengaruhi bonus pasar yang diperoleh peternak plasma dari pihak inti, yaitu semakin tinggi harga ayam saat panen maka semakin besar bonus pasar yang diperoleh.

Faktor lain yang berpengaruh pada besarnya pendapatan adalah perbedaan kebijakan perhitungan biaya produksi, yang secara otomatis akan mempengaruhi perhitungan besar kecilnya laba rugi yang akan diperoleh. Kebijakan tersebut meliputi perhitungan sewa kandang, *management fee*, bibit, pakan, obat-obatan, dan bonus atau insentif tenaga kerja yang dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2009) yang menyatakan bahwa pendapatan peternak ayam ras pedaging baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC); pakan; obat-obatan, vitamin dan vaksin; tenaga kerja; biaya listrik, bahan bakar; serta investasi kandang dan peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata pendapatan peternak secara keseluruhan sebesar Rp 3.750,00/ekor/tahun atau masuk dalam kategori rendah. Jika dilihat secara rinci, peternak pada kelompok perusahaan inti besar memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.044,00 sementara peternak pada kelompok perusahaan inti kecil memiliki rata-rata pendapatan lebih kecil yaitu Rp 3.456,0/ekor/tahun dan sama-sama termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini, faktor utama penyebab rendahnya

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Peternak Per Ekor Per Tahun

No	Kisaran pendapatan (rupiah/ekor/tahun)	Kelompok Peternak ⁽¹⁾ Perusahaan Besar		Kelompok Peternak ⁽²⁾ Perusahaan Kecil		Rata-rata	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	< 0	3	8,8	2	5,9	5	7,4
2	> 0 – 3000	7	20,6	9	26,5	16	23,5
3	3001 – 6000	11	32,4	15	44,1	26	38,2
4	6001-9000	4	11,8	4	11,8	8	11,8
5	9001-12000	6	17,6	3	8,8	9	13,2
6	>12000	3	8,8	1	2,9	4	5,9
Jumlah		34	100	34	100	68	100

Keterangan:

(1): Peternak-peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan inti yang memproduksi ayam broiler di atas 20 persen dari seluruh populasi ayam broiler di tempat penelitian.

(2): Peternak-peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan inti yang memproduksi ayam satu sampai dua persen dari seluruh populasi ayam broiler di tempat penelitian.

Pendapatan < Rp 3.000,00	: Sangat rendah
Pendapatan Rp 3.001,00 – Rp 6.000,00	: Rendah
Pendapatan Rp 6.001,00- Rp 9.000,00	: Sedang
Pendapatan Rp 9.001,00- Rp 12.000,00	: Tinggi
Pendapatan > Rp 12.000,00	: Sangat Tinggi

pendapatan adalah performa/prestasi pemeliharaan yang buruk, disebabkan oleh adanya masalah di *farm* yang bersangkutan, yaitu ayam sakit, kualitas DOC rendah, pakan jelek, dan terjadi kesalahan manajemen pemeliharaan. Performa pemeliharaan yang rendah akan menurunkan efisiensi penggunaan pakan sehingga mengurangi pemasukan dari penjualan ayam hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah (2006) bahwa biaya per ekor atau per kilogram berat hidup ayam akan semakin tinggi jika performa pemeliharaan tidak baik. Performa dapat diukur dari tingkat mortalitas dan penggunaan pakan.

Berdasarkan hasil uji beda t-test diketahui bahwa; tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan kelompok peternak perusahaan besar dengan kelompok peternak perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena masing-masing perusahaan (besar dan kecil) memiliki mekanisme pembagian hasil yang hampir sama dengan nilai kontrak output-input yang tidak jauh berbeda. Selain itu biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak plasma juga hampir sama seperti biaya gas LPG, sekam, listrik dan air.

Tingkat Kepuasan Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peternak secara keseluruhan adalah 69,72 %. Nilai ini berada pada selang 0,66-0,80 yang memiliki arti secara keseluruhan peternak menganggap puas atas kinerja yang diberikan perusahaan inti. Jika dilihat secara rinci setiap kelompok peternak, tingkat kepuasan peternak pada kelompok perusahaan besar adalah 71,60% sedangkan kelompok peternak perusahaan kecil memberikan penilaian lebih kecil yaitu 67,84%. Penilaian di-

Tabel 2. Perhitungan Indeks Kepuasan Peternak (*Customer Satisfaction Index/CSI*)

No	Atribut Kemitraan	Kelompok Peternak Perusahaan Besar ⁽¹⁾				Kelompok Peternak Perusahaan Kecil ⁽²⁾				CSI Secara Keseluruhan
		MIS	WF	MSS	WS	MIS	WF	MSS	WS	
1	Persyaratan administratif	2,79	0,04	2,97	0,13	2,41	0,04	2,50	0,10	
2	Peryaratan kandang dan peralatan	3,03	0,05	2,94	0,14	2,59	0,04	2,76	0,11	
3	Penerapan harga kontrak DOC	3,18	0,05	2,85	0,14	3,15	0,05	2,79	0,14	
4	Kualitas DOC	3,76	0,06	2,21	0,13	3,85	0,06	2,03	0,12	
5	Harga kontrak pakan	3,18	0,05	3,03	0,15	2,85	0,05	2,85	0,13	
6	Kualitas pakan	3,62	0,06	3,18	0,18	3,62	0,06	3,21	0,18	
7	Harga OVK	3,59	0,06	3,56	0,20	3,24	0,05	3,15	0,16	
8	Kualitas OVK	3,21	0,05	2,79	0,14	3,32	0,05	3,09	0,16	
9	Jadwal pengiriman sarana produksi	3,50	0,05	3,21	0,17	3,47	0,06	2,88	0,16	
10	Frekuensi bimbingan teknis	3,12	0,05	3,09	0,15	3,38	0,05	2,68	0,14	
11	Materi bimbingan	3,47	0,05	3,03	0,16	3,68	0,06	2,50	0,15	
12	Penerapan standar produksi	3,44	0,05	2,74	0,15	2,85	0,05	2,82	0,13	
13	Ketepatan waktu panen	3,68	0,06	3,00	0,17	3,82	0,06	3,00	0,18	
14	Respon terhadap keluhan	3,50	0,05	3,50	0,19	3,26	0,05	3,15	0,16	
15	Kesesuaian harga jual output	3,15	0,05	2,71	0,13	3,38	0,05	2,74	0,15	
16	Kecepatan pembayaran hasil panen	3,56	0,06	2,44	0,14	3,56	0,06	2,47	0,14	
17	Pemberian Bonus	3,41	0,05	2,47	0,13	3,15	0,05	2,26	0,11	
18	Pemberian kompensasi	3,21	0,05	2,38	0,12	3,21	0,05	2,53	0,13	
19	Jumlah penerimaan dari inti	3,74	0,06	2,38	0,14	3,91	0,06	2,26	0,14	
Jumlah		64,12			2,86	62,71			2,71	
CSI		71,60 ^a				67,84 ^a				69,72

Keterangan:

CSI = *Customer Satisfaction Index*MIS = *Mean Importance Score*MSS = *Mean Satisfaction Score*WF = *Weighted Factors*WS = *Weighted Score*

Huruf yang sama pada baris yang sama adalah tidak signifikan

(1): Peternak-peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan inti yang memproduksi ayam broiler di atas 20 persen dari seluruh populasi ayam broiler di tempat penelitian.

(2): Peternak-peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan inti yang memproduksi ayam satu sampai dua persen dari seluruh populasi ayam broiler di tempat penelitian.

antara kedua kelompok peternak ini masih berada pada *range* yang sama yaitu *range* memuaskan (0,66-0,80). Berdasarkan hasil uji beda t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan peternak pada kelompok perusahaan besar dengan kelompok perusahaan kecil terhadap pelaksanaan kemitraan. Hal yang mempengaruhi kepuasan peternak adalah pelayanan perusahaan yang dianggap telah sesuai dengan harapan peternak. Menurut Kotler (2000), jika kinerja berada di bawah harapan berarti seseorang tidak puas namun jika kinerja memenuhi harapan berarti seseorang amat puas atau senang.

Loyalitas Peternak Terhadap Perusahaan Inti

Penilaian loyalitas peternak terdiri dari empat skala yaitu sangat tidak loyal (STL), tidak loyal (TL), loyal (L), dan sangat loyal (SL). Pada kelompok perusahaan besar, skor rata-rata loyalitas yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah 101 atau 74,4%, sedangkan skor rata-rata tingkat loyalitas pada kelompok perusahaan kecil adalah 103 atau 75,6% dari total skor maksimal. Secara umum skor rata-rata loyalitas yang diperoleh adalah 102 atau 74,9% dari total skor maksimal, yang berarti masuk dalam kategori loyal (62,51-81,25%).

Hubungan Tingkat Pendapatan dan Kepuasan Peternak dengan Loyalitas Sebagai Plasma

Untuk melihat hubungan tingkat pendapatan peternak dan tingkat kepuasan peternak terhadap loyalitas sebagai plasma, digunakan uji korelasi *rank spearman*. Dengan melihat hubungan ini dapat diketahui apakah peternak plasma yang berpendapatan tinggi memiliki tingkat loyalitas yang lebih tinggi dari pada peternak plasma yang berpendapatan rendah. Begitupun dengan peternak yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi apakah memiliki loyalitas yang tinggi dari pada peternak dengan tingkat kepuasan rendah. Pendapatan diukur dari nilai R/C rasio hasil usaha ternak ayam broiler. Sedangkan tingkat kepuasan didapatkan dari nilai indeks kepuasan (CSI) masing-masing peternak responden, sementara tingkat loyalitas diukur dari rata-rata skor indikator loyalitas yang diperoleh masing-masing responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan peternak memiliki hubungan yang signifikan dengan loyalitas peternak sebagai plasma dengan nilai asimtot signifikan (sig 1-tailed) sebesar 0,013 ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendapatan dan Kepuasan Peternak Dengan Loyalitas

No	Variabel	Nilai
1	Pendapatan (R/C Rasio)	1,354
2	Kepuasan (%)	69,72
3	Loyalitas (%)	74,4
4	Sig. (1-tailed) Pendapatan dengan Loyalitas	0,13
5	Sig. (1-tailed) Kepuasan dengan Loyalitas	0,042
6	Koefisien Korelasi (rs) Pendapatan dengan Loyalitas	0,655
7	Koefisien Korelasi (rs) Kepuasan dengan Loyalitas	0,619

Keterangan:

Rs: *rank spearman*

Nilai sig (1-tailed) dibawah 0,05 artinya terdapat korelasi

0 < |rs| < 0,2 = Berkorelasi sangat lemah

0,2 < |rs| < 0,4 = Berkorelasi lemah

0,4 < |rs| < 0,6 = Berkorelasi sedang

0,6 < |rs| < 0,8 = Berkorelasi kuat

0,8 < |rs| < 1 = Berkorelasi sangat kuat

pendapatan dengan tingkat loyalitas peternak.

Sementara itu tingkat kepuasan dan tingkat loyalitas peternak juga berhubungan signifikan dengan nilai asimtot signifikan (sig 1-tailed) sebesar 0,042 ($P < 0,05$) dan berkorelasi kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima (tolak H_0). Menurut Kotler (2000), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Dalam penelitian ini, saat peternak merasa sangat puas terhadap kinerja perusahaan inti maka peternak berusaha bertahan diperusahaan tersebut bahkan selalau mengabaikan ajakan perusahaan lain yang menawarkan hasil yang lebih baik. Rasa puas tersebut biasanya muncul dari pelayanan yang maksimal dan hubungan yang serasi anatar peternak dengan petugas dari pihak inti.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan kemitraan ayam broiler dapat dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan pada aspek kualitas saponak dan manajemen agar dapat meningkatkan pendapatan dan kepuasan peternak sehingga loyalitas peternak terhadap perusahaan inti dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden penelitian selama pengumpulan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2009. UU RI No.18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://www.ditjenak.deptan.go.id/download.php>. aksesion: 21 juni 2011
- Deshinta, M. 2006. Peranan Kemitraan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Kasus Kemitraan PT. Sierad Produce dengan Peternak di Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fadilah, R. 2006. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersil. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, S. 1988. Statistik II. Eresco Jakarta, Bandung.
- Hafsah, M. J. 1999. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran. Prenhallindo, Jakarta.
- Kusumah, M. 2008. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pola Kemitraan Tunas Mekar Farm di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktaviani, R.W. dan Suryana, R.N. 2006. Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Agro (Studi kasus di Kebun Wisata Pasirmukti, Bogor). *Jurnal Agro Ekonomi* 24:41-58.
- Rohmad. 2013. Analisis Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Kemitraan Perusahaan Pengelola di Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol 13, No.1.2013. [Url:Http://publikasi:unisha-kediri.ac.id/agribisnis](http://publikasi.unisha-kediri.ac.id/agribisnis) vol 13 No. 1 Januari 2013
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Edisi Kedua LP3ES, Jakarta.
- Suharno, 2005. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yunus. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana Universitas diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/18874/1/Rita_Yunus.pdf. diakses 22 Desember 2014.